



Penerapan Supervisi Akademik Untuk Mengubah Sikap Konservatif Guru Di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

Safri Ali¹⁾

¹⁾ Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Teupah tengah, Kabupaten Simeulue, Indonesia

^{*)} e-mail: safriali331@gmail.com

Corresponding Author:

Email:

safriali331@gmail.com

Keywords: Academic Supervision, Teacher Conservative Attitude

How To Cite

Safri Ali. (2022). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Mengubah Sikap Konservatif Guru Di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022. *Journal of Technology and Literacy in Education* 1 (3): 183-191

Abstract

The world of education requires teachers to improve their professionalism. For this reason, teachers must change their conservative attitude / maintain the usual way of carrying out their duties, especially in carrying out learning. The formulation of the problem in this study is how to change the conservative attitude of teachers through academic supervision at Teupah Tengah Public Middle School 1, Simeulue Regency in 2022. The research objective is to change the conservative attitude of teachers to become futuristic progressive teachers through academic supervision at Teupah Tengah 1 Public Middle School, Simeulue Regency in 2022 This research was conducted at SMP Negeri 1 Teupah Tengah, Simeulue Regency in odd semesters for three months starting from July to September in 2022. The research subjects were 8 teachers at SMP Negeri 1 Teupah Tengah Simeulue Regency. This research is a School Action Research (PTS) which is in the form of a cycle. Each cycle consists of the planning stage, the action implementation stage, the observation stage and the reflection stage which is carried out in two cycles. The data collection technique in this study was obtained from the results of observing the evaluation of teacher performance in learning. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative using average calculations and percentages. The results showed that in cycle I the total score of the observations obtained was 971 with an average percentage of 71.4% with good criteria. There are 4 teachers who get sufficient criteria and 4 teachers get good criteria. In cycle II the total score of the observations obtained was 1182 with an average percentage of 86.9% and obtained very good criteria. The total score increase from cycle I was 211 and the average percentage increase was 15.5%. As many as 5 teachers got good criteria and 3 teachers got very good criteria. So it can be concluded that through the implementation of academic supervision it can change the conservative attitude of teachers at SMP Negeri 1 Teupah Tengah Simeulue Regency in 2022.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Conservative Attitude

Abstrak

Dunia pendidikan menuntut guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Untuk itu para guru harus mengubah sikap konservatif/mempertahankan cara yang biasa dilakukan dalam melaksanakan tugas khususnya dalam melakukan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perubahan sikap konservatif guru melalui supervisi akademik di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022. Tujuan penelitian untuk mengubah sikap konservatif guru menjadi guru yang progresif futuristik melalui supervisi akademik di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di di SMP Negeri 1 Teupah Tengah

Kabupaten Simeulue pada semester ganjil selama tiga bulan mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September pada tahun 2022. Subjek penelitian adalah sebanyak 8 orang guru SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan penghitungan rata-rata dan dipersentasekan. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I total skor hasil observasi yang diperoleh 971 dengan persentase rata-rata sebesar 71,4% dengan kriteria baik. Guru yang mendapat kriteria cukup sebanyak 4 orang dan 4 orang guru mendapat kriteria baik. Pada siklus II total skor hasil observasi yang diperoleh sebesar 1182 dengan persentase rata-rata sebesar 86,9% dan memperoleh kriteria Sangat baik. Peningkatan skor total dari siklus I adalah sebesar 211 dan peningkatan persentase rata-rata sebesar 15,5%. Sebanyak 5 orang guru telah mendapatkan kriteria baik dan sebanyak 3 orang guru mendapat kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat mengubah sikap konservatif guru di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue tahun 2022.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Sikap Konservatif Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut

bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Mutu pendidikan berbicara tentang hasil dan proses yang dilalui untuk memperoleh hasil tersebut. Hasil dari kemampuan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan menghasilkan lulusan-lulusan terbaik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia (Mulyasa, 2006:4). Mutu pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan.

Mutu pembelajaran merupakan salah satu hasil dari eksistensi seorang guru. Menurut Rahman dan Amri (2014:18) Guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (Pancasila). Sedangkan Uno (2012:15) menjelaskan guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Seorang guru tidak sekedar hadir untuk menyampaikan pelajaran dan kemudian kembali ke ruangan melaksanakan kegiatan administrasi atau kegiatan lain. Namun, para guru diharapkan untuk mengambil peran yang lebih luas dari sebelumnya. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan materi pelajaran ke pada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing, membina dan mengarahkan anak didik agar menjadi

manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Guru yang menjadi pendidik, bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas guru yang paling utama adalah mendidik, mengajar membina dan mengarahkan peserta didik agar menjadid orang yang berilmu pengetahuan (Usman, 2010:7). Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran, akan tetapi guru juga merupakan anggota masyarakat yang harus ikut berperan aktif dalam membina serta mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya banyak di antara guru yang kualitas kinerjanya kurang maksimal.

Menurut Priansa (2014: 79) bahwa Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru adalah manifestasi dari kemampuan guru untuk dapat merencanakan, mengimplementasikan atau melaksanakan, dan menilai hasil belajar siswa. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas keluaran, dan

keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, maka haruslah menciptakan sekolah yang berkualitas. Selaras dengan pendapat Louis v. Gertsner yang dikutip oleh Kunandar (2011: 37) Sekolah dikatakan bermutu apabila memiliki ciri: (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi, dan strategi untuk menca-pai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik-peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masya-rakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan. Dalam menciptakan sekolah yang berkualitas tentunya harus ada kerjasama yang erat antara kepala madrasah, guru, peserta didik, orang tua dan lingkungan masyarakat. Sekolah sama halnya dengan organi-sasi yang membutuhkan manajemen yang baik guna mencapai

tujuan sekolah, maka kepala sekolah merupakan manajer dalam sekolah.

Namun kenyataan dilapangan, khususnya dalam pembelajaran seiring dengan kemampuan dasar serta potensi seringkali peserta didik menghadapi permasalahan permasalahan. Adanya masalah-masalah tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor peserta didik. Hasil observasi peneliti selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue diketahui bahwa boleh jadi, rendahnya hasil mutu belajar dan mutu sekolah yang disebabkan rendahnya kompetensi dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Rendahnya kinerja guru mungkin disebabkan guru masih mempertahankan sikap konservatif terutama dalam pembelajaran. Kemudian kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, bervariasi, bermakna dan menyenangkan, sebagai akibat kurangnya wawasan, pengetahuan, keterampilan terhadap ilmu-ilmu praktik pendidikan terkini. Sering dijumpai para guru masih terbiasa pada kebiasaan lamanya dalam mengajar. Hal ini sependapat dengan Ansari (2016: 2) mengemukakan, "guru beranggapan bahwa siswa merupakan objek atau sasaran belajar, sehingga dalam proses pembelajaran berbagai usaha lebih banyak dilakukan oleh guru

mulai dari mencari, mengumpulkan dan memperoleh informasi ditujukan agar peserta didik memperoleh pengetahuan”.

Sikap konservatif guru lebih mengarah pada upaya mempertahankan cara yang biasa dilakukan dari waktu ke waktu dalam melaksanakan tugas, atau ingin mempertahankan cara lama (konservatif), mengingat cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola-pola kerja. Guru memandang bahwa tuntutan semacam itu merupakan tambahan beban kerja bagi dirinya. Hal ini akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Untuk itu diperlukan upaya perbaikan oleh peneliti selaku kepala sekolah, yaitu dengan mengubah sikap konservatif konvensional guru menjadi progresif futuristik, dari sumber belajar menjadi fasilitator dan memotivasi peserta didik. Upaya perbaikan ini dilakukan peneliti dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purwanto, 2010:120).

Sehingga dalam pelaksanaannya, supervisi yang dilakukan peneliti bukan semata-mata mengawasi para guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan-

ketentuan yang digariskan, tetapi juga berusaha membina guru dan bersama dengan guru-guru mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga para guru dapat menerima perubahan dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Penerapan Supervisi Akademik untuk Mengubah Sikap Konservatif Guru Di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue Tahun 2022”.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengubah sikap konservatif guru menjadi guru yang progresif futuristik melalui supervisi akademik di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue tahun 2022.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi peneliti, menjadi masukan tentang strategi dan teknik guna mengubah sikap konservatif guru sebagai upaya untuk peningkatan

profesionalisme guru di sekolah melalui pengembangan supervisi akademik; 2) Bagi Guru, masukkan untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya semaksimal mungkin dengan mengubah sikap konservatif menjadi guru yang progresif futuristik; 3) Bagi kepala sekolah, Menjadikan masukan untuk pelak-sanaan supervisi akademik di sekolah dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan guna mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru; 4) Bagi Dinas Pendidikan, hendaknya menjadi salah satu referensi dalam upaya meningkatkan sistem pembinaan profesional tenaga pendidik dan kependidikan serta mampu mengambil kebijakan pendidikan yang tepat, agar proses pembelajaran yang ada di sekolah dapat berjalan dengan tepat dan lancar.

METODE

Penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah, yaitu di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue yang beralamat di Simpang Abail, Kecamatan Teupah Tengah, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh pada semester ganjil yang dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan

September pada tahun 2022. Penelitian ini melibatkan guru yang ada di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue tahun 2022 sebagai subjek penelitian sebanyak 8 orang guru. Langkah-langkah PTS terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap melaksanakan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan penghitungan rata-rata dan dipersentasekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan materi pelajaran ke pada anak didik. Sehingga guru harus mengikuti kemajuan dengan melakukan pembaharuan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru harus meninggalkan sikap konservatif. Namun kenyataan dilapangan, khususnya dalam

pembelajaran seiring dengan kemampuan dasar serta potensi seringkali peserta didik menghadapi permasalahan permasalahan. Adanya masalah-masalah tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor peserta didik. Hasil observasi peneliti selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue diketahui bahwa boleh jadi, rendahnya hasil mutu belajar dan mutu sekolah yang disebabkan rendahnya kompetensi dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Rendahnya kinerja guru mungkin disebabkan guru masih mempertahankan sikap konservatif terutama dalam pembelajaran. Kemudian kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, bervariasi, bermakna dan menyenangkan, sebagai akibat kurangnya wawasan, pengetahuan, keterampilan terhadap ilmu-ilmu praktik pendidikan terkini. Sering dijumpai para guru masih terbiasa pada kebiasaan lamanya dalam mengajar.

Guru-guru memandang bahwa tuntutan semacam itu merupakan tambahan beban kerja bagi dirinya. Hal ini akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Untuk itu peneliti selaku kepala sekolah berupaya untuk melakukan perbaikan, yaitu dengan mengubah sikap konservatif

konvensional guru menjadi progresif futuristik, dari sumber belajar menjadi fasilitator dan memotivasi peserta didik. Upaya perbaikan ini dilakukan peneliti dengan melakukan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan peneliti berupa pemberian pembinaan dan pengawasan para guru menjalankan. Selain itu peneliti bersama dengan para guru mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga para guru dapat menerima perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan dapat merubah sikap konservatif guru menjadi guru yang progresif futuristik. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran.

2. Hasil Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian siklus I diketahui bahwasanya para guru masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran diketahui guru masih memiliki kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran dan juga model pembelajaran yang digunakan para guru karena belum dikuasai dengan baik oleh guru. selain itu para guru juga memiliki kekurangan dalam menyiapkan bahan pembelajaran berupa media dan juga dalam menyiapkan RPP yang memuat pelaksanaan pembelajaran lengkap.

Kemudian hasil observasi siklus I juga menunjukkan bahwa semua guru memperoleh kriteria baik dan cukup. Belum ada yang mendapatkan kriteria sangat baik. Total skor yang diperoleh adalah sebesar 971 dengan persentase rata-rata sebesar 71,4% dengan kriteria baik. Jumlah guru yang mendapat kriteria cukup adalah sebanyak 4 orang guru. Sedangkan guru yang mendapat kriteria baik adalah sebanyak 4 orang guru. Sehingga dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan para guru telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang diperoleh. Sebanyak 5 orang guru telah mendapatkan kriteria baik dan sebanyak 3 orang guru mendapat kriteria sangat baik. Pada siklus II tidak ada lagi guru yang mendapat kriteria cukup. Hal ini juga menunjukkan penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah telah dapat mengubah sikap konservatif guru.

Hasil observasi siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I. Total skor yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 1182 dengan persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 86,9% dan memperoleh kriteria Sangat baik. Peningkatan skor total dari siklus I adalah sebesar 211 dan peningkatan persentase

rata-rata sebesar 15,5%. Kemudian hasil dari observasi siklus II juga menunjukkan bahwa pada siklus II hasil observasi yang diperoleh adalah telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah diperoleh dari siklus dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa sahnyanya melalui penerapan supervisi akademik dapat mengubah sikap konservatif guru di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue tahun 2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan supervisi akademik sebanyak dua siklus diketahui telah dapat mengubah sikap konservatif guru. Pada siklus I para guru masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan total skor yang diperoleh adalah sebesar 971 dengan persentase rata-rata sebesar 71,4% dengan kriteria baik. Jumlah guru yang mendapat kriteria cukup adalah sebanyak 4 orang guru. Sedangkan guru yang mendapat kriteria baik adalah sebanyak 4 orang guru. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan para guru telah mengalami peningkatan. Sebanyak 5 orang guru telah mendapatkan kriteria baik dan sebanyak 3 orang guru mendapat kriteria sangat baik. Total skor yang

diperoleh pada siklus II adalah sebesar 1182 dengan persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 8,69% dan memperoleh kriteria Sangat baik. Peningkatan skor total dari siklus I adalah sebesar 211 dan peningkatan persentase rata-rata sebesar 15,5%. Kemudian hasil observasi yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat mengubah sikap konservatif guru di SMP Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue tahun 2022.

REFERENSI

- Ansari, B. (2016). *Komunikasi Matematik: Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar*. Banda Aceh: PeNa.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni. (2018). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, M dan Amri S. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS terintegratif dalam teori dan praktik untuk menunjang penerapan kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Uno, Hamzah B. 2012 *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Abu Bakar. (2017). *Paradikma dan Epistemologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Uab. Media.
- Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.